HUBUNGAN PEKERJAAN DAN LINGKUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA BIRU

*Employment And Environment Relationship With Exclusive Breast Milk In Babies
0-6 Months In The Work Area Of The Telaga Blue Puskesmas*

¹Zulaika F Asikin

Program Studi DIV Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Muhammadiyah Gorontalo

Email: zulaikafasikin17@gmail.com

ABSTRACT

Exclusif breastfeeding is giving breast milk in infant at 6 months without additional liquid or other food. Breastfeeding can be given until the infant is 2 years old. This research was conducted at Telaga Biru Health centre in 4 may until October 18 2018, with the objective to find out the correlation of mother's occupation and environment with giving exclusive breastfeeding on infants in 0 until 6 months. This research was used analytic descriptive method with cross sectional study approach. Based on chi square analysis, showed that there is the correlation of mothers job with P value 0,022 and environment with P value 0.002 (P value < a 0,05) with exclusive breastfeeding on 0-6 months. Conclusion: for the job factor, most of mother who work are not giving exclusive breastfeeding because there are another factors like mothers knowledge and experience are breastfeeding is can obtained through husband or family support.

Keywords: *Occupation, enviroment, exclusive breastfeeding, infants in 0-6 months.*

ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI dapat di berikan sampai bayi berusia 2 tahun. Penelitian telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru pada Tanggal 4 Mei-18 Oktober 2018, dengan tujuan mengetahui hubungan pekerjaan ibu dan lingkungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan Di Wilayah Puskesmas Telaga Biru. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Berdasarkan hasil analisis data *chi square*, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan nilai *Pvalue* 0,022 dan lingkungan dengan nilai *Pvalue* 0,002 (*Pvalue* < α 0,05) dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru. Kesimpulan : untuk factor pekerjaan, kebanyakan ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini dikarenakan terdapat factor lain seperti pengetahuan ibu dan pengalaman yang didapatkan diluar rumah dan untuk factor lingkungan yang

Available Online at <http://journal.umgo.ac.id/index.php/madu>

berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah bias didapatkan melalui dukungan dari suami maupun keluarga terdekat.

Kata Kunci : Pekerjaan, Lingkungan, ASI Eksklusif, Bayi 0-6 Bulan.

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. ASI dapat di berikan sampai bayi berusia 2 tahun. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu, keluarga maupun negara. (Sunarsi, 2011)

WHO menyatakan sekitar 15% dari total kasus kematian anak di bawah usia 5 tahun di Negara berkembang disebabkan oleh pemberian ASI secara tidak Eksklusif. Sekalipun banyak keuntungan yang dapat di peroleh oleh ASI , hanya 40% dari seluruh bayi d dunia yang mendapat ASI jangka waktu 6 bulan, oleh karena itu dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui Air Susu Ibu (ASI), selama paling sedikit 6 bulan. (*World Health Organization*, 2012)

Berdasarkan Riset Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilakukan di Indonesia, menunjukkan jumlah ibu yang menyusui bayinya selama enam bulan hanya mencapai 42%. Hal ini menunjukan masih banyak ibu yang menggunakan susu formula untuk bayinya, padahal seharusnya ASI Eksklusif diberikan kepada bayi selama enam bulan tanpa memberikan makanan maupun minuman tambahan lainnya.(Sutanto,2012)

Adapun dampak yang dapat terjadi pada bayi yang tidak mendapat ASI Eksklusif memiliki resiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar

dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif (Kemenkes,2010)

Kesadaran masyarakat dalam memberikan ASI Eksklusif masih relatif rendah terutama ibu bekerja dengan alasan untuk menambah penghasilan rumah tangganya sering mengabaikan pemberian ASI dengan alasan kesibukan kerja, padahal tidak menandingi kualitas ASI bahkan susu formula sekalipun. Kendala dalam pemberian ASI Eksklusif antara lain air susu tidak keluar, ibu kembali bekerja setelah cuti bersalin yang menyebabkan penggunaan susu botol atau susu formula secara dini menggeser atau menggantikan kedudukan ASI(Soetjningsih, 2012)

Pekerjaan merupakan salah satu faktor penghambat pemberian ASI Eksklusif dan Sebagian besar wanita bekerja mencari nafkah diluar rumah serta sering harus meninggalkan keluarga untuk beberapa jam setiap harinya sehingga mengganggu proses menyusui bagi mereka yang baru saja bersalin. Hal ini sesuai tuntutan hidup dikota besar, dimana semakin terdapat kecenderungan peningkatan jumlah istri yang aktif bekerja diluar rumah guna membantu upaya peningkatan pendapatan keluarga. Tenaga kerja perempuan yang meningkat menjadi salah satu kendala dalam mensukseskan program ASI Eksklusif, hal ini karena cuti melahirkan hanya 12 minggu, dimana 4 (empat) minggu diantaranya sering harus diambil sebelum melahirkan. Dengan demikian, ibu yang bekerja hanya dapat mendampingi bayinya secara intensif hanya 2 (dua) bulan, termasuk dalam penyusuan bayinya.Setelah itu ibu harus kembali bekerja dan sering ibu terpaksa berhenti menyusui (Nugroho, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septyasrini (2016) di

Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono 1 Boyolali, menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif, yang disebabkan oleh produksi ASI yang hanya keluar sedikit serta kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Sehingga ibu memilih susu formula kepada bayinya.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2015 di Provinsi Gorontalo menyebutkan 46,8% ibu yang memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan kepada bayinya, belum mencapai yang telah ditetapkan yakni 80%. Pada tahun 2016 yakni 47,7%. Tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan yakni 32,3%. (Dikes Provinsi Gorontalo 2015-2017).

Di Kabupaten Gorontalo Cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2017 mencapai 60,7%. Walaupun disetiap tahun mengalami peningkatan namun masih jauh dari target yang telah dirancang oleh pemerintah yaitu 80%. Di kabupaten Gorontalo Cakupan ASI Eksklusif Terendah pada tahun 2015 terdapat di Puskesmas Molapatodu 5%, tahun 2016 terdapat di Puskesmas Buhu 35%, tahun 2017 terdapat di Puskesmas molapatodu 12% sedangkan cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2017 di Puskesmas Telaga Biru terdapat 32% (Dikes Kabupaten Gorontalo, 2018).

Berdasarkan data di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru di peroleh data bayi 0-6 bulan tercatat selama tahun 2015 berjumlah 162 bayi, sedangkan tahun 2016 tercatat 177 bayi, dan data bayi sejak bulan januari sampai desember 2017 jumlah bayi sebanyak 153 bayi. Sedangkan Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2015 berjumlah 66,0%. dan tahun 2016 tercatat 51,4%

sedangkan 2017 tercatat 32%. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap tahunnya pemberian ASI Eksklusif semakin penurunan (Puskesmas Telaga Biru, 2018)

Alasan saya mengambil di Puskesmas Telaga Biru karena pemberian ASI Eksklusif masih sangat rendah yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan yang tidak mendukung yang disebabkan kurangnya dukungan oleh keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil Observasi di Puskesmas Telaga Biru peneliti melakukan wawancara ke 5 ibu yang mempunyai bayi yang datang berkunjung ke Puskesmas dan ke 4 di antaranya tidak memberikan ASI Eksklusif dengan alasan karena sejak lahir bayi tidak mau menyusui karena produksi ASI sedikit sehingga suami atau orang tua tetap memberikan susu formula agar bayi tidak rewel dan kelaparan. Ibu lainnya juga yang memberikan susu formula saat bayi memasuki 3 bulan karena masa cuti telah selesai dan harus bekerja

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru. Waktu penelitian mulai dilaksanakan pada Tanggal 4 Mei-18 Oktober 2018, sejak pengambilan data sampai dengan pengolahan hasil penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif Analitik dengan tujuan untuk memberikan gambaran pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif 0-6 bulan. pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan *cross sectional*.

Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung pada

responden dengan menggunakan kuesioner yang disesuaikan dengantujuan penelitian.

Data sekunder biasanya didapatkan dari instansi pengumpulan data seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Kesehatan Kesehatan, Puskesmas Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

Analisa Bivariat menggunakan uji *chi-square* (χ^2). Hasil ini melihat ada hubungan pekerjaan dan lingkungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan. pada tingkat kepercayaan 95% ($p=0,05$) dengan bantuan spss dengan statistik menggunakan *computer* mengetahui perhitungan uji *chi-square* (χ^2) selanjutnya ditarik suatu kesimpulan bila nilai $p < \alpha$ ($p=0,05$) maka H_a diterima yang menunjukkan ada hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent, dan nilai $P > \alpha$ $p=(0,05)$, maka H_a ditolak ini menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
<20 tahun	8	20,5
20-35 tahun	25	64,1
>35 tahun	6	15,4
Total	39	100

Sumber: Olahan Data Primer (2018).

Tabel diatas menunjukkan mayoritas responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang (64,1%),

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik Responden	n	%
Pendidikan		
Dasar	18	46,2
Perguruan Tinggi	21	53,8
Total	39	100

Sumber : Data Primer Tahun (2018)

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 16 orang (41,1%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia Bayi

Karakteristik Sampel	n	%
Usia		
< 3 bulan	16	41
3-6 bulan	23	59
Total	39	100

Data Primer Tahun (2018)

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas bayi berusia 3-6 bulan yaitu sebanyak 23 orang (59%) dan yang berusia <3 bulan sebanyak 16 orang (41%).

Tabel 4. Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi

Karakteristik Sampel	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	69,2
Perempuan	12	30,8
Total	39	100

Sumber : Data Primer Tahun (2018)

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas bayi berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 orang (69,2%) dan yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 12 bulan sebanyak 16 orang (41%).

Tabel 5. Karakteristik Sampel Berdasarkan Berat Badan Lahir

Karakteristik Sampel	n	%
----------------------	---	---

BBL		
Rendah (<2.500 gram)	7	17,9
Normal (≥2.500 gram)	32	82,1
Total	39	100

Sumber : Data Primer Tahun (2018)

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa mayoritas bayi lahir dengan berat badan normal (≥2.500 gram) yaitu 32 orang (82,1%) dibandingkan dengan bayi dengan berat badan lahir rendah (<2.500 gram) yaitu sebanyak 7 orang (17,9%).

Analisis Univariat

Pekerjaan

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	n	(%)
Bekerja	19	48,7
Tidak Bekerja	20	51,3
Total	39	100 %

Sumber:Olahan data Primer (2018).

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 20 orang (51,3%) dan responden yang bekerja yaitu sebanyak 19 responden (48,7%).

Lingkungan

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Lingkungan

Lingkungan	N	(%)
Tidak Mendukung	12	30,8
Mendukung	27	69,2
Total	39	100

Sumber : Olahan data Primer (2018)

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden yang berada dilingkungan yang mendukung lebih banyak yaitu sebanyak 27 responden (69,2%) sedangkan responden yang berada di lingkungan yang tidak mendukung yaitu sebanyak 12 responden (30,8%).

Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan

Pemberian ASI Eksklusif	n	(%)
Tidak ASI Eksklusif	8	20,5
ASI Eksklusif	31	79,5
Total	39	100

Sumber: Olahan data Primer (2018)

Tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu sebanyak 31 responden (79,5%) dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu sebanyak 8 responden (20,5%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada bayi 0-6 Bulan

Pekerjaan	Pemberian ASI		Total	P	X ² hitung	X ² tabel
	Tidak ASI eksklusif	ASI eksklusif				
Bekerja	1 (5,3%)	18 (94,7%)	19 (100%)	0,022	5,284	3,841
Tidak Bekerja	7 (35%)	13 (65%)	20 (100%)			

Sumber : Olahan data SPSS (2018).

Berdasarkan tabel diatas, ibu yang bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 (5,3%) orang sedangkan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 (94,7%) orang. Ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 7 (35%) orang. sedangkan yang memberikan asi eksklusif sebanyak 13 (65%) orang. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Wilayah

Kerja Puskesmas Telaga Biru dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, yaitu $Pvalue=0,022$ ($Pvalue < \alpha 0,05$) dan $X^2_{hitung} = 5,284$ ($X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$) dalam hal ini H_0 diterima, H_0 ditolak

Hubungan Lingkungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru

Lingkungan	Pemberian ASI		Total	P	X ² hitung	X ² tabel
	Tidak ASI eksklusif	ASI eksklusif				
Tidak Mendukung	6 (50%)	6 (50%)	12 (100%)	0,002	9,243	3,841
Mendukung	2 (7,4%)	25 (92,6%)	27 (100%)			

Sumber: Olahan data primer (2018).

Berdasarkan tabel diatas, ibu yang berada di lingkungan yang tidak mendukung dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 (50%) orang sedangkan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 (50%) orang. Ibu yang berada di lingkungan yang mendukung dan tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 2 (35%) orang. sedangkan yang memberikan asi eksklusif sebanyak 25 (65%) orang. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat hubungan lingkungan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, yaitu $Pvalue=0,002$ ($Pvalue < \alpha 0,05$) dan $X^2_{hitung} = 9,243$ ($X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$) dalam hal ini H_0 diterima, H_0 ditolak.

Pembahasan

Gambaran Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru

Mayoritas responden memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu sebanyak 31 responden (79,5%) dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu sebanyak 8 responden (20,5%). Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka diketahui bahwa mayoritas ibu berada pada tingkat pendidikan atas. Oleh karena itu, peneliti mengasumsi bahwa pendidikan atas merupakan pendidikan formal yang ditempuh seseorang dalam memperoleh pengetahuan, seharusnya ibu yang berpendidikan formal mempunyai pemikiran dan pemahaman bahwa ASI sangat penting untuk bayi. Adapun mayoritas ibu yang tidak memberikan ASI dipengaruhi oleh tradisi atau kebiasaan orang tua maupun mertua dimana menurut pendapat responden bahwa bayi tidak cukup jika hanya diberikan ASI saja karena takut bayi merasa lapar dan juga menngis.

Menurut Prayogo (2014), pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Atas. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat, selain itu pendidikan menengah menyebabkan responden mempunyai kemampuan yang baik dalam menerima informasi yang berhubungan dengan kesehatan. Informasi yang didapat oleh ibu tentang ASI dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang ASI eksklusif sehingga ibu memahami dan cenderung untuk memberikan ASI saja pada bayi, akan tetapi kondisi ibu yang terlalu percaya akan tradisi orang tua

maka menyebabkan ibu terpaksa tidak dapat memberikan ASI pada bayi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Tri Hartatik (2009) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden yang memberi ASI eksklusif lebih banyak yaitu sebanyak 23 orang (60,5%) dibandingkan dengan responden yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 15 orang (39,5%).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi atau anggapan ibu dalam memberikan ASI pada bayi sampai bayi berusia 6 bulan, mempunyai manfaat untuk bayi itu sendiri. Selain itu juga pada dasarnya pemberian ASI secara eksklusif dapat meringankan biaya sehingga pendapatan atau dana yang dimiliki dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain yang dapat membantu ibu dan keluarga.

Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru

Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 (5,3%) orang sedangkan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 18 (94,7%) orang. Ibu yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 7 (35%) orang. sedangkan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 13 (65%) orang. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, yaitu $Pvalue=0,022$ ($Pvalue < \alpha 0,05$) dan $X^2_{hitung} = 5,284$ ($X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$) dalam hal ini H_a diterima, H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengasumsi ibu yang bekerja cenderung memberikan ASI Eksklusif karena pengetahuannya yang benar tentang menyusui, perlengakapan memerah ASI yang baik, dan ada dukungan kerja seorang ibu yang bekerja tetap memberikan ASI secara Eksklusif. dan mudah menerima informasi dari luar, sosial media, teman dan dukungan keluarga, hal ini berbeda dengan ibu yang tidak bekerja cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif karena minimnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan tidak adanya dukungan keluarga atau suami.

Menurut Kurniawan (2013), dalam teorinya mengatakan bahwa ibu yang bekerja akan menghadapi beberapa kendala dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, antara lain: waktu, kualitas kebersamaan dengan bayi, beban kerja, stres, dan keyakinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif akan terpengaruh. Ibu yang bekerja memiliki keyakinan yang rendah untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini berdampak pada bayi itu sendiri. Jika Bayi Tidak Diberikan ASI Eksklusif dapat menyebabkan hubungan antara ibu dan anak berkurang keeratannya, insiden penyakit diare meningkat, pengaruh gizi yang menyebabkan malnutrisi. Karena komposisi yang terdapat di ASI sangat tepat dan ideal untuk tumbuh kembang anak.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Salfina (2013), bahwa 59,7% ibu yang bekerja hanya memberi ASI 4 kali dalam sehari, sementara jika pada waktu siang hari diberikan susu formula oleh keluarga atau pengasuhnya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh

penelitian sebelumnya diatas yaitu sebanyak 1 orang (5,3%) responden yang bekerja tidak memberikan ASI Eksklusif dan lebih banyak ibu yang bekerja tetapi memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan factor lain, yaitu pengetahuan ibu. Ibu yang bekerja diluar rumah, biasanya mempunyai pengetahuan yang lebih. Selain itu pengalaman juga berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Semakin banyak pengalaman, maka semakin banyak pengetahuan. Pengetahuan inilah yang membuat ibu memenuhi gizi bayi termasuk dalam hal memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebanyakan ibu yang bekerja tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Tetapi dalam penelitian ini ibu yang bekerja dapat memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini dikarenakan terdapat factor lain seperti pengetahuan ibu dan pengalaman yang didapatkan diluar rumah.

Hubungan Lingkungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru

Pada Penelitian ini, ibu yang berada di lingkungan yang tidak mendukung dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 (50%) orang sedangkan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 6 (50%) orang. Ibu yang berada di lingkungan yang mendukung dan tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 2 (35%) orang. sedangkan yang memberikan asi eksklusif sebanyak 25 (65%) orang. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat hubungan lingkungan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru dilihat dari

hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, yaitu $Pvalue=0,002$ ($Pvalue < \alpha 0,05$) dan $X^2_{hitung} = 9,243$ ($X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$) dalam hal ini H_a diterima, H_o ditolak.

Berdasarkan hasil peneliti mengasumsi bahwa lingkungan digambarkan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat mempengaruhi diri ibu sendiri dalam menjalankan tugasnya yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi. Lingkungan yang dimaksud disini adalah bisa datang dari dukungan suami atau keluarga terdekat lainnya.

Menurut (Nitisemito 2012), dalam teorinya mengatakan bahwa dukungan Suami/Keluarga merupakan orang terdekat ibu yang banyak berperan dan berpengaruh selama kehamilan, persalinanan dan setelah melahirkan. Dukungan suami terhadap istri terutama saat istri menyusui terdiri dari dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan. Suami yang mengerti dan memahami manfaat pemberian ASI eksklusif bagi ibudan bayinya akan mendukung sang istri untuk memberikan ASI eksklusif, mengonsumsi makanan bergizi seimbang, dan melakukan pola hidup sehat. Adapun pengetahuan suami tentang menyusui dan kesediaan suami untuk membantu istri berbanding lurus dengan kemungkinan proses menyusui yang efektif. Persepsi ibu terhadap dukungan suami selama menyusui dapat mempengaruhi kepuasan dan kenyamanan wanita sebagai seorang istri dan ibu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Soraya Qatrunnada (2015) dimana, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada lingkungan sosial keluarga yang

tergolong baik dalam mendukung keberhasilan menyusui yaitu sebanyak 83.6%, terutama pemberian ASI eksklusif. Rata-rata persentase peranan lingkungan sosial keluarga terkait ASI sebesar 78.3%.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa factor lingkungan yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah termasuk dukungan dari suami maupun keluarga terdekat. Dalam hal ini, semakin banyak ibu mendapatkan dukungan, maka semakin sering ibu memberikan ASI pada bayi terutama secara eksklusif.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 20 orang (51,3%) dan responden yang bekerja yaitu sebanyak 19 responden (48,7%).
2. Responden yang berada di lingkungan yang mendukung lebih banyak yaitu sebanyak 27 responden (69,2%) sedangkan responden yang berada di lingkungan yang tidak mendukung yaitu sebanyak 12 responden (30,8%).
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu dan lingkungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru dilihat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, yaitu pekerjaan dengan hasil $Pvalue=0,022$ dan lingkungan dengan $Pvalue=0,002$ dimana ($Pvalue < \alpha 0,05$) dalam hal ini H_0 diterima, H_0 ditolak.

Saran

1. Bagi Puskesmas
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk lebih meningkatkan pelayanan guna meningkatkan kesehatan bayi melalui pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan tanpa diberikan makanan tambahan.
2. Bagi Ibu dan Keluarga
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi bagi ibu dan keluarga, khususnya bagi ibu yang berada dalam menyusui maupun yang akan masuk pada masa menyusui. Pentingnya menambah pengetahuan tentang pemberian ASI Eksklusif, merupakan salah satu cara untuk memenuhi asupan nutrisi bayi dan mempererat kasih sayang antara bayi, ibu, dan keluarga.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak literatur dan referensi tentang pemberian ASI Eksklusif.
4. Bagi peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti agar bisa mengembangkan penelitian tersebut tentang pemberian ASI Eksklusif, dengan desain penelitian dan sampling yang berbeda, serta pengetahuan yang telah di buktikan secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Provinsi Gorontalo. (2017). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo*. Gorontalo : Dinkes Provinsi Gorontalo
- Dinkes Kabupaten Gorontalo. (2017). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo*. Gorontalo : Dinkes Kabupaten Gorontalo

- Kemenkes RI (2010). *Profil Kesehatan Indonesia* Ditjen Bina Gizi Dan KIA, Editor. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesi
- Kurniawan, B.(2013). *Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol. 27, No. 4, hal.237
- Prayogo, (2014). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Yogyakarta : Diva Press
- Salfina, Imelda, (2013). *Hubungan Pengetahuan dan perilaku Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Tebet*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesi
- Soetijiningsih. (2012), *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*, Jakarta, EGC
- Septyasrini. (2016). : *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono 1 Boyolali Tahun 2016*, Universitas Muhamadiyah Surakarta
- Sutanto, (2012). *Faktor Eksternal (terapan informasi ASI dari bidan dan konselor menyusui, persepsi, pengalaman keluarga, dan terpaan iklan susu formula) dan faktor interna mempengaruhi perilaku ibu-ibu dalam pemberian ASI*. Universitas Klaten.
- Soraya Qatrunnada, (2015). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Tidak Bekerja Dan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan*. Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor.
- Sunarsi. Dkk. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Tri Hartatik, (2009). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi : Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
- WHO. (2012), *World Health Organization*, Editor. Jakarta